

## Family and Community-based Risk Prevention Strategies in Duwet Village

Zulfa Kamila Al Fawwaz<sup>1</sup> , Suyatmin Waskito Adi<sup>2</sup>, Dwi Lintang Sari<sup>3</sup>, Albertha Fausta Nabila<sup>4</sup>, Rani Syafitri<sup>5</sup>, Aisyah Amatullah<sup>6</sup>, Affan Amirul Hakim<sup>7</sup>, Evithania Rahmawarni<sup>8</sup>, Muhammad Utama Choirul Minaman<sup>9</sup>

<sup>1</sup> Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Accountancy, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Department of Pharmacy, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

<sup>4</sup> Department of Biology, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>5</sup> Department of Business Management, Universitas Muhammadiyah Jambi, Indonesia

<sup>6</sup> Department of Psychology, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>7</sup> Department of Business Management, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

<sup>8</sup> Department of Accountancy, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

<sup>9</sup> Department of Accountancy, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

 [zulfakamila.alfawwaz@gmail.com](mailto:zulfakamila.alfawwaz@gmail.com)

### Abstract

*Stunting is one of the cases that has become a global problem to date. Duwet Village, Baki District, Sukoharjo Regency has children under five who are at risk of stunting. The purpose of community service carried out by the 17 KKN-MAs team is to reduce the incidence of stunting. The implementation method is carried out by processing the raw materials. The method of implementing community service program activities by Team 17 KKN-MAs carried out in preventing stunting is in the form of: 1) Socialization of Fighting Stunting in Teenagers 2) Supplementation Counseling for Pregnant Women in Stunting Prevention 3) Anti-stunting Food Product Training "Providing Nugget Processed Supplementary Food" 4) Early Stunting Prevention Education Through My Plate Contents. This activity involved the Duwet Village community and village officials as well as supporting groups such as posyandu cadres and educational institutions. The results of the service activities are increasing community knowledge from various groups related to stunting prevention and the ability of the community to process local food ingredients as an effort to prevent stunting.*

**Keywords:** *Stunting; toddlers; adolescents; pregnant women*

## Strategi Pencegahan Risiko Stunting Berbasis Keluarga dan Masyarakat di Desa Duwet

### Abstrak

Stunting merupakan salah satu kasus yang menjadi permasalahan global hingga saat ini. Desa Duwet, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo memiliki anak balita yang mengalami risiko kondisi stunting. Tujuan dari pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim 17 KKN-MAs, yaitu untuk menurunkan angka kejadian stunting. Metode pelaksanaan dilakukan dengan cara mengolah ke bakalnya. Metode pelaksanaan kegiatan program pengabdian oleh Tim 17 KKN - MAs yang dilakukan dalam pencegahan stunting yaitu berupa: 1) Sosialisasi Lawan Stunting pada Remaja 2) Penyuluhan Suplementasi pada Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting 3) Pelatihan Produk Pangan Anti Stunting "Pemberian Makanan Tambahan Olahan Nugget" 4) Edukasi Pencegahan Stunting Sejak Dini Melalui Isi Piringku. Kegiatan ini melibatkan masyarakat Desa Duwet dan aparat desa serta kelompok-kelompok pendukung seperti kader posyandu dan lembaga pendidikan. Hasil dari kegiatan pengabdian yaitu

meningkatkan pengetahuan masyarakat dari berbagai kalangan terkait pencegahan stunting dan kemampuan masyarakat dalam mengolah bahan pangan lokal sebagai upaya pencegahan stunting.

**Kata kunci:** Stunting; balita; remaja; ibu hamil

## 1. Pendahuluan

Kondisi stunting didefinisikan sebagai gangguan tumbuh kembang anak akibat gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya kurang dari minus dua standar deviasi panjang atau tinggi pada anak usia yang sama. Pertumbuhan yang terhambat pada tahap awal kehidupan, terutama dalam 1000 hari pertama sejak pembuahan hingga usia dua tahun, menyebabkan masalah fungsional pada anak [1]. Pada umumnya, alasan penyebab stunting dilandasi oleh beberapa faktor. Faktor – faktor tersebut diantaranya, yaitu ketidakseimbangan asupan makanna, riwayat berat lahir badan rendah (BBLR), dan riwayat penyakit [2].

Penurunan kasus stunting di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2019 cukup signifikan yaitu dari 30,8% menjadi 27,7%. Menurut hasil survei Status Gizi Nasional yang dilakukan oleh Kemenkes RI pada tahun 2021 menyebutkan bahwa angka stunting pada anak balita mengalami penurunan menjadi 24,4%. Pada tahun 2023 angka stunting di Kabupaten Sukoharjo sebesar 6,77% [3].

Kasus stunting juga terjadi di Desa Duwet, Kecamatan Baki, Sukoharjo yaitu terdapat anak balita yang mengalami kondisi stunting. Berdasarkan hasil wawancara tim 17 KKN-MAs bersama bidan desa bahwa terdapat sejumlah balita yang mengalami stunting per Agustus 2024 dan terdapat juga balita yang memiliki risiko stunting atau belum terindikasi secara pasti mengalami stunting karena masih perlu dilakukan observasi secara lanjut. Desa Duwet pada awalnya juga belum terbentuk program posyandu remaja sebagai upaya peningkatan kesehatan. Di sisi lain, remaja sangat memiliki peranan penting untuk mengupayakan pencegahan stunting karena remaja merupakan calon orang tua.

Kalangan masyarakat yang juga memiliki peran dalam pencegahan stunting adalah ibu hamil. Desa Duwet telah memiliki program rutin kelas ibu hamil sebagai upaya untuk menjaga kesehatan ibu hamil dan bayi lahir. Fahardianto [4] mengatakan bahwa permasalahan stunting pada balita dipengaruhi oleh kesehatan tubuh ibu, masa janin dan masa bayi/ balita, termasuk penyakit yang dialami selama masa balita. Rendahnya tingkat pengetahuan pada ibu hamil berkaitan dengan terhambatnya peningkatan gizi selama kehamilan dan dua pertama kehidupan. Adapun beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pihak Desa Duwet terkait dengan pencegahan permasalahan stunting diantaranya Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di setiap kegiatan posyandu, mengadakan program kelas ibu hamil, serta telah direncanakan diadakan program posyandu remaja.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Muhammadiyah-Aisyiyah tahun 2024 di Desa Duwet ini melakukan kegiatan berkaitan dengan kesehatan yang berfokus pada pencegahan stunting sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan. Berdasarkan permasalahan stunting yang ada di desa, upaya yang dilakukan oleh tim 17 KKN-MAs untuk ikut berkontribusi terhadap permasalahan pencegahan stunting di Desa Duwet yaitu melakukan sosialisasi lawan stunting pada remaja, penyuluhan suplementasi pada ibu hamil dalam pencegahan stunting, pelatihan produk pangan antistunting, dan edukasi pencegahan stunting sejak dini.

Melalui upaya tersebut diharapkan dapat membantu menurunkan angka stunting serta seluruh lapisan masyarakat, termasuk remaja, ibu hamil, dan anak – anak, memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pencegahan stunting. Pengetahuan tentang gizi, peran penting suplementasi, dan pola makan sehat diharapkan menjadi bagian dari gaya hidup sehari-hari.

## 2. Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### 2.1. Perencanaan

Persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan bidan desa dan kader posyandu di Desa Duwet, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Selanjutnya Tim 17 KKN-MAs melakukan observasi dan wawancara terkait permasalahan stunting yang terjadi di Desa Duwet.

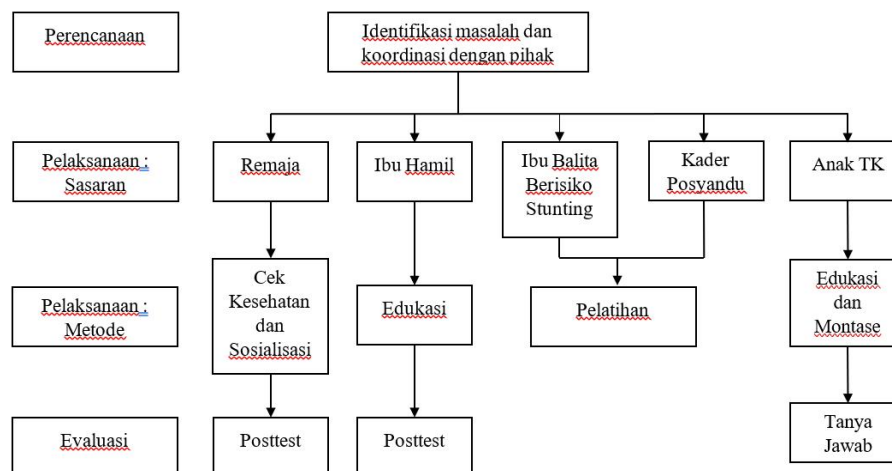
### 2.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melibatkan Posyandu dan lembaga pendidikan Desa Duwet. Sasaran program kerja pencegahan stunting antara lain, 27 remaja desa, 33 kader posyandu, 10 ibu hamil, 13 ibu balita berisiko stunting, dan 46 anak - anak TK di Desa Duwet. Program kerja terdiri dari sosialisasi lawan stunting pada remaja, penyuluhan suplementasi pada ibu hamil, pelatihan produk pangan anti stunting, dan edukasi pencegahan stunting sejak dini melalui isi piringku.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Agustus 2024, bertempat di Balai Desa Duwet, TK Desa Duwet, dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA). Metode kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, media leaflet, dan pelatihan.

### 2.3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi secara kuantitatif dilakukan dengan metode kuisioner yaitu dengan memberikan *pretest* sebelum pemaparan materi atau ceramah, kemudian *posttest* setelah selesainya ceramah. Evaluasi secara kualitatif dilakukan dengan metode tanya jawab dengan peserta terkait isi materi yang telah disampaikan. Tahap - tahap kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Alur tahapan kegiatan pengabdian masyarakat KKN-MAs Tim 17

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu observasi lokasi desa, pelaksanaan program kerja meliputi, sosialisasi pencegahan stunting pada remaja, penyuluhan suplementasi pada ibu hamil, pelatihan pembuatan produk pangan olahan nugget, dan edukasi isi piringku. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 3 Agustus - 31 Agustus 2024.

#### 3.1. Sosialisasi Lawan Stunting pada Remaja

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2024. Materi pelaksanaan sosialisasi berfokus pada pentingnya peran remaja dalam pencegahan risiko stunting dan anemia. Materi disampaikan oleh peserta KKN-MAs 17 yang berasal dari program studi S1 farmasi. Adapun beberapa materi yang disampaikan seperti, pengertian stunting, faktor risiko dan faktor pemicu terjadinya stunting, peran remaja dalam pencegahan stunting, cara pencegahan stunting, dan keterkaitan kejadian stunting pada remaja dan anemia. Melalui kegiatan sosialisasi ini, peserta KKN-MAs 17 mengupayakan pengetahuan remaja desa terkait stunting dapat meningkat. Kegiatan ini merupakan upaya berupa edukasi kesehatan pada remaja terkait stunting dan termasuk tindakan positif yang mengarahkan pada perubahan perilaku [5].

Dalam upaya pengendalian stunting, remaja menjadi target utama karena mereka adalah generasi terdekat sebelum dewasa yang akan menjadi orang tua di masa mendatang. Oleh karena itu, untuk mencegah stunting, sangat penting untuk mendorong remaja untuk berpartisipasi lebih proaktif. Kegiatan sosialisasi juga dapat mendorong remaja untuk menjadi agen perubahan dan membagikan informasi pentingnya mencegah stunting kepada kelompok masyarakat sekitarnya [6].

Berdasarkan Kusumaningrum [7], terdapat 26,5% remaja di wilayah Sukoharjo yang mengalami kejadian suspek anemia. Anemia yang terjadi pada remaja putri dapat meningkatkan risiko menjadi wanita usia subur yang anemia, selanjutnya akan berdampak pada kondisi kekurangan gizi kronis ketika hamil. Selain itu, kekurangan energi kronis dapat menjadi faktor pemicu tingginya angka kematian ibu, tingginya kejadian berat bayi lahir rendah, kematian prenatal yang tinggi dan kejadian stunting [8].



Gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi lawan stunting pada remaja

Dalam rangka mengukur keberhasilan sosialisasi pencegahan risiko stunting pada remaja di Desa Duwet, maka dilakukan *pretest* dan *post-test* sebagai bagian dari metode evaluasi. *Pretest* dilakukan sebelum sosialisasi dimulai untuk mengetahui tingkat

pengetahuan awal peserta mengenai stunting. Soal-soal *pretest* dirancang untuk mengukur pemahaman dasar tentang pencegahan stunting dan keterkaitan anemia dengan risiko kejadian stunting. Setelah sesi sosialisasi, *post-test* dilakukan dengan soal yang sama untuk menilai peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta.

**Tabel 1.** Hasil pretest dan posttest sosialisasi lawan stunting pada remaja

Kategori	Mean	Std. Deviation	P value
Pretest	6,22	1,12	0,000
Posttest	7,04	1,74	

Berdasarkan Tabel 1. nilai *p-value* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna ( $p\text{-value} < 0,05$ ) antara rerata nilai *pretest* dan *post-test* pada remaja. Hal ini berarti terdapat peningkatan pengetahuan remaja setelah terlaksananya sosialisasi, dapat dilihat dari peningkatan rata-rata pada *pretest* dan *post-test* menjadi 7,04 point. Hal ini menunjukkan bahwa peserta sosialisasi telah mendapatkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan pada saat *pretest*.

### 3.2. Penyuluhan Suplementasi pada Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting

Desa Duwet memiliki program kelas ibu hamil yang dilaksanakan setiap bulan pada tanggal 23. Pelaksanaan penyuluhan diawali dengan mengerjakan *pretest* mengenai pencegahan stunting dan suplementasi anti-stunting pada ibu hamil. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi yang berfokus pada suplementasi ibu hamil terutama suplemen mikronutrien untuk mencegah risiko anak lahir stunting. Kegiatan diakhiri dengan mengerjakan *post-test* untuk mengevaluasi apakah terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu hamil terhadap stunting. Kegiatan dihadiri oleh 10 ibu hamil di Desa Duwet.

**Tabel 2.** Hasil pretest dan posttest penyuluhan suplementasi pada ibu hamil dalam pencegahan stunting

Kategori	Mean	Std. Deviation	P value
Pretest	6,00	1,33	0,191
Posttest	6,70	1,25	

Berdasarkan data mean pada Tabel 2. dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan kurang signifikan dengan perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan sebesar 0,70 point. Namun, penyuluhan stunting tidak memiliki dampak yang berarti terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil terkait strategi pencegahan stunting dan suplementasinya karena didapatkan nilai  $p\text{-value} > 0,05$ .



**Gambar 3.** Pelaksanaan penyuluhan suplementasi pada ibu hamil dalam pencegahan stunting

Pengetahuan tentang suplementasi mikronutrien bagi ibu hamil merupakan hal yang penting agar ibu hamil lebih menjaga asupan nutrisi dalam tubuh pada saat hamil terutama kandungan gizi yang dikonsumsi untuk mencegah terjadinya stunting pada bayi baru lahir [9]. Masa kehamilan merupakan waktu yang tepat untuk mengupayakan pencegahan stunting pada bayi dan balita. Pada dasarnya, memastikan bahwa ibu hamil dapat mengonsumsi makanan berkualitas tinggi selama kehamilan adalah langkah pertama menuju peningkatan asupan gizi mereka. Makanan dengan kandungan asam folat dan zat besi sangat penting dikonsumsi bagi ibu hamil [10].

### 3.3. Pelatihan Produk Pangan Antistunting “Pemberian Makanan Tambahan Olahan Nugget TABICO”

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2024 dan bertempat di Balai Desa Duwet. Pelaksanaan kegiatan dilakukan menggunakan media leaflet yang berisi informasi mengenai stunting dan resep pembuatan nugget “TABICO”. Kegiatan diawali dengan penjelasan isi leaflet dan dilanjutkan dengan demonstrasi produk olahan nugget. Salah satu langkah dalam percepatan penurunan stunting adalah melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pangan lokal. PMT tidak dimaksudkan sebagai pengganti makanan utama, tetapi sebagai tambahan untuk melengkapi kebutuhan nutrisi anak [11].



**Gambar 4.** Leaflet pelatihan produk pangan antistunting

Pangan lokal didapatkan di sekitar kita dan kaya akan karbohidrat, protein hewani dan nabati, vitamin, dan mineral dapat membantu meningkatkan berat badan balita. Salah satu inovasi PMT pangan lokal yang dapat dibuat adalah nugget “Tabico” (Tahu Ubi Brokoli), yang terbuat dari tahu, ubi, brokoli, dan telur ayam. Nugget TABICO menggabungkan tiga bahan utama yang kaya nutrisi yaitu tahu sebagai sumber protein

nabati, ubi yang menyediakan karbohidrat kompleks dan serat, brokoli yang kaya vitamin, mineral, dan antioksidan, serta telur ayam sebagai penyedia protein hewani. Kombinasi ini tidak hanya meningkatkan asupan gizi, tetapi juga menawarkan variasi rasa dan tekstur yang menarik bagi anak-anak, sehingga mereka lebih mudah menerima dan menyukai makanan sehat. Dengan adanya nugget TABICO dapat menjadi pilihan PMT yang baik dalam mendukung pertumbuhan optimal anak dan mencegah kekurangan gizi yang berpotensi menyebabkan stunting. Selain itu, bahan-bahan nugget TABICO tersedia dengan harga yang relatif terjangkau dan mudah didapatkan di lingkungan sekitar, menjadikannya alternatif yang praktis dan ekonomis dalam usaha penurunan stunting di masyarakat.

Pada tahap pelaksanaan demonstrasi, terdapat perwakilan peserta yang ikut melakukan praktek bersama mahasiswa KKN-MAs. Peserta terlihat antusias dan menyimak selama kegiatan dan dapat mengikuti rangkaian tahap pembuatan olahan nugget. Selain itu, peserta merasa terbantu dengan inovasi olahan nugget “TABICO” karena menjadi solusi olahan makanan tambahan pendamping ASI untuk anak balita apabila sedang mengalami gerakan tutup mulut. Nugget “TABICO” menjadi alternatif makanan tambahan sebagai pendamping lauk apabila anak sulit makan karena dalam 2 - 3 buah nugget bila dipadankan dengan kebutuhan makanan selingan untuk balita 1-3 tahun sesuai AKG 2019 dapat memenuhi asupan energi 95% - 142%, protein 83 - 124%, lemak 169% - 254%, karbohidrat 68% - 102% [12].



**Gambar 5.** Demonstrasi produk pangan

### **3.4. Edukasi Pencegahan Stunting Sejak Dini Melalui Isi Piringku**

Kegiatan dilaksanakan di dua tempat, yaitu TK BA Aisyiyah dan TK Desa Duwet, Baki, Sukoharjo. Peserta yang dilibatkan dalam pelaksanaan pengabdian ini merupakan siswa dan siswi kelas A dan B. Materi penyuluhan isi piringku disampaikan oleh mahasiswa KKN-MAs 17, untuk di TK Desa Duwet pada hari sabtu, 10 Agustus 2024 dan untuk di TK BA Aisyiyah pada hari senin, 12 Agustus 2024.

Salah satu upaya cerdas yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting sejak usia dini adalah dengan edukasi isi piringku [13][14][15]. Kegiatan ini memberikan pengetahuan pada anak TK terkait makanan apa saja yang harus ada dalam satu piring untuk sekali makan. Hal ini bertujuan agar anak TK memahami kebutuhan makanan untuk memenuhi asupan gizi dalam sehari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode montase dengan gambar piring dan berbagai makanan. Sebelum kegiatan montase isi piringku dimulai, anak – anak diberikan beberapa pertanyaan terkait jenis-jenis makanan pada konsep isi piringku.



**Gambar 6.** Montase isi piringku

Permenkes RI No. 41 Tahun 2014 memperkenalkan konsep isi piringku yang menentukan jenis makanan yang sehat bagi tubuh dan berapa banyak porsi makanan yang harus ada di dalam piring. Kemampuan anak untuk mengelompokkan makanan pokok, lauk pauk, sayuran, dan buah-buahan menjadi bahan evaluasi edukasi. Selama kegiatan, sebagian besar anak dapat menyusun montase isi piringku dengan cepat dan benar, namun, beberapa anak kurang tepat.

Hasil observasi kegiatan menunjukkan bahwa dari 37 anak di TK Aisyiyah BA, 10 anak memerlukan waktu lebih lama untuk menyusun montase isi piring, sementara dari 9 anak di TK Desa Duwet, 2 anak memerlukan waktu lebih lama untuk menyusun montase. Kegiatan diakhiri dengan melakukan tanya jawab dengan anak-anak sebagai bentuk evaluasi pemahaman anak terkait isi piringku. Sesi tanya jawab diikuti oleh anak-anak dengan penuh antusias. Sebagian besar anak, telah mampu mengelompokkan mana makanan yang termasuk makanan pokok, lauk pauk, sayuran, dan buah-buahan. Selain itu, mereka juga memahami manfaat dari makanan yang bergizi bagi tubuh.



**Gambar 7.** Pelaksanaan kegiatan edukasi isi piringku di TK Desa Duwet



## 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk dukungan terhadap kebijakan pemerintah dalam penurunan angka stunting. Seluruh rangkaian kegiatan telah berjalan lancar. Masyarakat desa antusias selama pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya kegiatan pencegahan stunting, pengetahuan masyarakat desa terkait stunting dan pencegahannya mengalami peningkatan. Selain itu, terciptanya inovasi produk olahan nugget ‘TABICO’ sebagai makanan tambahan pendamping lauk pauk yang dapat menjadi alternatif makanan bagi anak balita.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada panitia penyelenggara Kuliah Kerja Nyata (KKN) Muhammadiyah Aisyiyah yang telah memberikan kesempatan kepada tim 17 KKN-MAs sehingga rencana program kerja yang disusun dapat dilaksanakan. Kami mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mendampingi dan memfasilitasi program ini. Terima kasih kepada seluruh perangkat Desa Duwet yang telah mendukung suksesnya program ini serta memastikan program ini terlaksana dengan baik sehingga masyarakat khususnya masyarakat Desa Duwet, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah dapat merasakan manfaatnya.

## Referensi

- [1] World Health Organization (WHO), “Stunting Secara Singkat,” *World Health Organization*. World Health Organization (WHO), 2015. [Online]. Available: <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>
- [2] A. Wulandari and F. Amrulloh, “Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sendangmulyo Berbasis Edukasi dan Sosialisasi pada Remaja dan Ibu dari Anak Terdampak Stunting,” *J. Bina Desa*, vol. 5, no. 1, pp. 84–89, 2023, doi: 10.15294/jbd.v5i1.41271.
- [3] Badan Pusat Statistik, “Data Stunting Balita Kabupaten Sukoharjo Berdasarkan e-PPGBM (Jiwa),” Sukoharjo, 2023.
- [4] F. Fahardianto *et al.*, “Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil dengan Pemberian Penyuluhan di Desa Duwet Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo,” *Natl. Confrence Heal. Sciene*, pp. 129–135, 2022, [Online]. Available: <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/nhcos/article/view/1171%0Ahttps://proceedings.ums.ac.id/index.php/nhcos/article/download/1171/1145>
- [5] S. N. A. Ahmad, D. Dadang, and S. Latipah, “Sosialisasi Stunting Di Masyarakat Kota Tangerang,” *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 6, no. 2, pp. 704–708, 2022, doi: 10.31764/jpmb.v6i2.8507.
- [6] Y. Qoriati *et al.*, “Promosi Kesehatan Pencegahan Stunting pada Remaja di Prodi Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro,” *J. Res. Appl. Community Serv.*, vol. 3, no. 2, pp. 39–45, 2024.
- [7] T. A. I. Kusumaningrum, S. C. P. Sandrana, N. S. Rini, N. H. N. Pertiwi, M. A. Priska, and N. L. Nabila, “Edukasi Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di PPTQ Al-Rasyid Kartasura,” *PengabdianMu J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 9, no. 5, pp. 889–893, 2024, doi: 10.33084/pengabdianmu.v9i5.6766.
- [8] A. S. Prabandari, A. N. Sari, F. Pramonodjati, A. I. Utomo, and P. Y. Saputro, “Edukasi Pencegahan Anemia dan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri di Kelurahan Gedangan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo,” *Indones. J. Community Empower.*, vol. 5, no. 2, pp. 138–143, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/view/2621%0Ahttps://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/download/2621/2083>

- [9] E. D. Olsa, D. Sulastri, and E. Anas, "Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo," *J. Kesehat. Andalas*, vol. 6, no. 3, p. 523, 2018, doi: 10.25077/jka.v6i3.733.
- [10] N. P. Ningrum, N. Hidayatunnikmah, and T. Rihardini, "Cegah Stunting Sejak Dini dengan Makanan Bergizi untuk Ibu Hamil," *E-Dimas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 11, no. 4, pp. 550–555, 2020, doi: 10.26877/e-dimas.v11i4.5616.
- [11] N. Meilasari and W. Adisasmito, "Upaya Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal : Systematic Review: Efforts to Accelerate Stunting Reduction Through Providing Additional Food (PMT) Local Food: Systematic Review," *Media Publ. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 7, no. 3, pp. 630–636, 2024, [Online]. Available: <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/4924>
- [12] M. S. Umasangaji, T. Puspita, and I. Fajar, "Formula Nugget Tahu, Ubi Jalar Kuning, Brokoli untuk Balita Wasting," *J. Nutr.*, vol. 02, no. 01, pp. 19–26, 2023.
- [13] H. Hambali, W. Y. Rukman, M. Wajdi, and U. Hambali, "Gerakan Isi Piringku Penuhi Gizi Sehat Dan Seimbang Anak Usia Dini Di Desa Tellumpanuae Kabupaten Maros," *J. Abdimas Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 124–128, 2021, doi: 10.53769/jai.v1i3.132.
- [14] Rinanda, Isma, and Sarjito Sarjito. "Pelatihan Pengolahan Produk Pangan Berbasis Jagung Sebagai Upaya Meminimalisir Kasus Stunting Di Desa Dasan Tapen." *Abdi Geomedisains*, 2023, pp. 100–05. [journals2.ums.ac.id, https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v3i2.422.](https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v3i2.422)
- [15] Rahma, Tara Kamila, and Kuswaji Dwi Priyono. "Edukasi Pencegahan Stunting Dan Penanggulangan Sampah Melalui Program KKNMAs Di Desa Tanak Beak, Lombok Barat." *Abdi Geomedisains*, 2023, pp. 84–94. [journals2.ums.ac.id, https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v3i2.396.](https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v3i2.396)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---